

**PENERIMAAN / SIKAP GURU DAN SISWA REGULER  
TERHADAP KEBERADAAN ABK SECARA FISIK DISEKOLAH  
DASAR UMUM 036/II SARANA JAYA**

Nessa alfira putri<sup>1</sup>, Natasya nabilla<sup>2</sup>, Opi andriani<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail : <sup>1</sup>nessaalfira030720@gmail.com, <sup>2</sup>natasyanabilla2001@gmail.com, <sup>3</sup>opi.adr@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dan siswa reguler menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus, serta bagaimana tanggapan guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus secara fisik di sekolah dasar negeri 36 sarana jaya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa reguler terhadap penerimaan (anak berkebutuhan khusus) kelas V disekolah dasar 36 sarana jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa reguler di sekolah dasar negeri 36 sarana jaya dengan baik menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus tersebut, dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus tersebut guru tidak membedakan bedakan antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus disekolah tersebut. Guru kelas maupun guru khusus telah memberikan pelayanan/bimbingan belajar, bersikap yang baik yang setara / sama dengan bagaimana cara guru memberikan bimbingan belajar dan bersikap pada siswa reguler. Maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah dasar negeri 36 sarana jaya guru yang ada disekolah tersebut tidak mendiskriminasi siswa berkebutuhan khusus dan tidak adanya membedakan bedakan latar belakang antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus begitupun dengan siswa reguler yang tidak memilih milih dalam berteman, yang artinya guru dan siswa reguler disekolah tersebut menerima dan bersikap baik terhadap siswa berkebutuhan khusus secara fisik layaknya siswa normal.

**Kata kunci : Anak berkebutuhan khusus, tanggapan guru dan siswa, siswa reguler, Guru**

**Abstract**

*This research aims to find out how regular teachers and students accept the presence of children with special needs, as well as how regular teachers and students respond to the physical presence of children with special needs in the 36 Sarana Jaya state elementary schools. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted on teachers and regular students regarding admissions (children with special needs) to class V at 36 Sarana Jaya elementary schools. The results of the research show that teachers and regular students at the 36 public primary schools in Sarana Jaya well accept the presence of children with special needs, with the presence of children with special needs the teachers do not differentiate between regular students and students with special needs at the school. Class teachers and special teachers have provided learning services/guidance, behaved in a good manner which is equivalent to how teachers provide study guidance and behave to regular students. So it can be concluded that in state elementary schools 36 sarana jaya facilities the teachers in these schools do not discriminate against students with special needs and do not differentiate between the backgrounds between regular students and students with special needs as well as regular students who do not choose to make friends, which means teachers and Regular students at the school accept and behave well towards students with special needs physically like normal students.*

**Keywords : Child with special need, teachers and student responses, normal students, teacher**

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan dinyatakan bahwa warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh Pendidikan yang bermutu, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, dari individu yang normal sampai individu yang memiliki kekurangan fisik berhak mendapatkan Pendidikan yang layak. Pendidikan tidaklah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah pendidikan tentunya harus ada seorang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik atau guru.

Membahas mengenai profesi, profesi merupakan pekerjaan yang didalam pelaksanaannya menuntut sebuah keahlian tertentu dalam hal ini yang disebutkan adalah profesi sebagai guru disekolah dasar. Guru adalah tenaga pengajar profesional yang memberikan informasi pada peserta didik tidak hanya itu guru juga membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur Pendidikan formal yang mana dipendidikan formal (sekolah umum) tersebut terdapat diantaranya beberapa siswa berkebutuhan khusus atau disebut dengan ABK. Menurut artikel Faulina sundari (2017) Peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai informator, organisator, fasilitator, mediator, motivator dan mengetahui setiap kondisi peserta didik kondisi yang dimaksud seperti bagaimana karakteristik peserta didik dan perkembangan fisik peserta didik.

Menurut artikel Nandiyah Abdullah (2013) menjelaskan bahwasannya Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan dengan

karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidakmampuan Mental, emosi, perilaku ataupun fisik. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya yang tentunya semua masalah yang dihadapi ABK tersebut diselesaikan dengan guru memberikan layanan Pendidikan serta bimbingan yang baik. Untuk itu guru yang ada disekolah perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya. Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, tunarungu, kesulitan belajar, gangguan perilaku, gangguan fisik/kesehatannya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan atau kecakapan dibawah rata-rata yang menyebabkan anak tersebut tidak dapat berkembang selayaknya anak normal. Hal inilah yang menyebabkan bahwa anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan perhatian yang khusus untuk tahap perkembangannya. Membahas mengenai bahwa anak ABK sangat membutuhkan perhatian yang khusus sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945 : Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengamanatkan bahwa ABK merupakan bagian dari anak Indonesia yang membutuhkan perhatian serta perlindungan baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah

Untuk itu berdasarkan yang telah dibahas mengenai ABK baik dari segi perlakuan maupun kesempatan ABK untuk mendapatkan Pendidikan disekolah umum. Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus disekolah dasar negeri 036 Sarana Jaya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mereka sangat membutuhkan arahan, bimbingan, dan Pendidikan yang intensif agar dapat tumbuh dan berkembang seperti anak normal pada umumnya hingga pada akhirnya mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu bagi seorang guru bisa memberikan tanggapan yang baik, bimbingan belajar yang baik

ataupun pelayanan yang baik, serta bersikap yang baik dengan segala permasalahan yang dimiliki oleh setiap siswanya dan mampu mendidik dengan penuh kasih sayang tanpa ada

## METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2010: 15), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Untuk itu Penulis ingin Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ( Dikutip dari artikel Eka sari setianingsih tahun 2018 ) dimana pada pendekatan ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan wawancara.

Pada pendekatan ini kita dapat menemukan dan merangkum informasi yang ingin ketahui, sesuatu hal yang ingin kita amati secara detail dengan mengenai tentang bagaimana penerimaan guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus ataupun bagaimana sikap guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus secara fisik disekolah tersebut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa reguler pada sekolah dasar 036 sarana Jaya.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan ingin mengetahui keadaan yang akan diamati disekolah dengan lebih spesifik mengenai bagaimana tanggapan ataupun sikap guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkelainan khusus disekolahnya

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkebutuhan

deskriminasi dalam bentuk apapun baik latar belakang, sosial, ekonomi, budaya, agama, keluarga maupun kondisi fisik siswa tersebut.

khusus yang ada disekolah dasar 036 Sarana jaya yang mana anak berkebutuhan khusus tersebut menginjak kelas V sd.

Penulis ingin mengetahui bagaimana guru dan siswa reguler menerima anak berkebutuhan khusus disekolah umum tersebut dan penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan/sikap guru dan siswa reguler terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus disekolah tersebut. Membahas mengenai sikap Sarwono (2009:83) mengemukakan bahwa sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal dan subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung yang dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek objek yang dimaksud adalah peserta didik baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus (ABK).

Untuk mencari dan menemukan informasi yang ingin penulis ketahui secara detail, penulis melakukan wawancara kepada guru, tenaga pendidik serta siswa reguler yang ada disekolah terkait dengan bagaimana tanggapan/sikap guru dan siswa reguler dengan adanya keberadaan anak berkebutuhan khusus disekolah dasar 036 Sarana jaya tersebut.

Penulis juga melakukan pengamatan mengenai bagaimana guru dan siswa reguler menerima anak berkebutuhan khusus tersebut disekolah ataupun dikelas, melakukan pengamatan kepada guru dan siswa reguler mengenai bagaimana mereka bersikap kepada anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah.

ataupun dikelasnya. serta bagaimana cara guru membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus tersebut disekolah.

Setelah dilakukannya observasi, wawancara serta pengamatan disekolah dasar 036 sarana jaya tersebut hasil

penelitian yang didapat oleh penulis menunjukkan bahwa beberapa guru yang ada disekolah tersebut memiliki sikap dan sifat yang fleksibel, bersikap terbuka terhadap peserta didik baik yang normal ataupun yang memiliki kelainan fisik, baik dalam menerima keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut, membimbing dan menyelesaikan kelemahan serta permasalahan peserta didik ( anak berkebutuhan khusus ) disekolah, memiliki kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, serta tekun dalam mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi jalannya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

Membahas mengenai Sikap dan sifat guru berdasarkan amanat undang-undang guru dan dosen (2006:5) pasal 10 ayat 1 yang menjelaskan bahwa untuk menjadi guru dan tenaga pendidik yang professional haruslah memiliki empat kompetensi berupa kepribadian, kompetensi sosial, pedagogik dan kompetensi professional. Karena pada dasarnya kompetensi yang dimiliki guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti bagi siswanya (Menurut Brokke and stone 1995 yang dikutip oleh mulyasa). Dengan hal itu guru menanggapi bahwa dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus secara fisik tersebut tidak menjadi penghalang dalam jalannya setiap aktivitas disekolah, sebagai guru kelas pada anak berkebutuhan khusus tersebut siap untuk memberikan yang terbaik baik dengan siswa yang normal

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa disekolah dasar 036 sarana Jaya tidak adanya guru membeda-bedakan antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus (secara fisik) semua siswa disama ratakan baik dalam proses pembelajaran maupun diaktivitas lain. Yang perlu disadari dan diketahui bahwa sebagai guru yang professional haruslah selalu bersikap positif dan penuh tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik siswa terutama dalam memandang keberadaan

maupun siswa yang berkelainan fisik tidak adanya membeda-bedakan siswa baik dari latar belakang nya, ekonominya, sosialnya maupun bentuk keluarganya semua siswa disama ratakan dan harus bersikap adil.

Sedangkan bagi siswa reguler Disekolah dasar 036 Sarana Jaya berdasarkan yang telah saya amati dan saya wawancari dengan beberapa siswa reguler baik yang sekelas dengan anak berkebutuhan khusus maupun beda kelas mereka dengan baik menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus tersebut tidak adanya memilih-milih dalam berteman saat dalam pembelajaran berlangsung dikelas. Siswa reguler bersikap biasa saja mereka seperti menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut seperti siswa normal, tidak adanya saling ejekan, saling usil ataupun hinaan yang terlontar dari mulut siswa reguler tersebut dan beberapa siswa reguler disekolah tersebut bisa menyesuaikan diri dengan anak berkebutuhan khusus tersebut dan ada juga beberapa siswa yang sedikit sulit untuk menyesuaikan diri dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Keberadaan anak berkebutuhan tersebut juga tidak menjadi penghalang baik disekolah ataupun dikelas mereka.

Mereka senang berteman dengan anak berkebutuhan khusus tersebut walaupun ia memiliki kekurangan ataupun kelainan pada fisik tetapi anak berkebutuhan tersebut sangat pintar dan sangat baik.

anak berkebutuhan khusus (ABK) disekolah.

Begitupun dengan siswa reguler yang tidak merasa jenuh ataupun merasa jengkel terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus dikelas maupun disekolahnya mereka berteman dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sedikit kesulitan untuk beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dengan anak berkebutuhan khusus tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan dinyatakan bahwa warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh Pendidikan yang bermutu.
- Undang-undang dasar 1945 : Nomor 23 tahun 2002. *Tentang perlindungan anak berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan perhatian baik dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah*
- Eka sari setianingsih. (2018). *Penerimaan dan sikap guru terhadap keberadaan ABK. Artikel. Melalui : Journal.upgris.ac.id*
- Uhar, S (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Sleman: Paramitra Publishing.
- Faulina sundari. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia SD. Alumni program studi Pendidikan universitas indraprasta PGRI. (artikel)
- Nandiyah Abdullah (2013). Menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan dengan karakteristik khusus (Artikel)
- Himpunan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia guru dan dosen (2006:5) pasal 10 ayat 1. Bandung: Nuansa aulia.
- Brokke and stone 1995 yang dikutip oleh mulyasa . Tentang Hakikat perilaku guru yang penuh arti (Dikutip dari artikel Eka sari Setianingsih) 2018.
- Sarwono (2009:83). *Pengertian Sikap*. Yang dikutip dari artikel eka sari setianingsih. Universitas PGRI Semarang (2018)
- Zaenal alimin. (2010). *Anak berkebutuhan khusus*. Artikel. Melalui : [http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR\\_BIASA/195903241984031-ZAENAL\\_ALIMIN/MODUL\\_1\\_UNIT\\_2.pdf](http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/195903241984031-ZAENAL_ALIMIN/MODUL_1_UNIT_2.pdf)
- Mulyasa, E 2005. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- sugiyono (2010: 15), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.